

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dapat disebabkan karena selain arus kas, akrual juga merupakan komponen pembentuk laba. Akrual dapat memengaruhi laba perusahaan melalui *discretionary accrual*, salah satunya adalah pemilihan metode depresiasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh akun akrual yaitu piutang. Tingkat penjualan yang tinggi belum tentu mencerminkan arus kas operasional yang tinggi pula. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks LQ45 selama tahun 2013-2016 sebagai sampel penelitian, dimana perusahaan-perusahaan LQ45 terdiri dari berbagai macam bidang dan lini bisnis yang bermacam-macam seperti perbankan, manufaktur dan infrastruktur. Hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 memiliki karakteristik arus kas yang berbeda-beda juga sehingga arus kas tidak dapat dijadikan sebagai patokan untuk menggambarkan persistensi laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka semakin persisten pula laba yang dihasilkan. Perusahaan yang berukuran besar telah memiliki pelanggan-pelanggan tetap dan *brand value* yang baik. Kondisi inilah yang menyebabkan penjualan perusahaan tidak mengalami fluktuasi yang tajam, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan besar juga mengalami persistensi, atau dengan kata lain laba tidak mengalami fluktuasi kenaikan atau penurunan yang curam.
3. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pergeseran persepsi dari kreditor dimana kreditor

tidak lagi menaruh perhatian pada laba dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang. Kondisi ini dapat terjadi karena kreditor mengetahui bahwa terdapat manajemen laba yang dapat berdampak pada rendahnya tingkat kualitas laba yang dihasilkan, sehingga laba tidak dapat dijadikan patokan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman dari kreditor. Selain itu, adanya hutang akan menimbulkan konsekuensi untuk membayar pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Apabila pada saat jatuh tempo perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut, maka akan muncul resiko kegagalan. Hal ini menyebabkan laba perusahaan akan dialihkan untuk membayar pokok dan bunga hutang daripada untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks LQ45 selama tahun 2013-2016 sehingga sampel perusahaan yang digunakan tidak konsisten berada dalam indeks LQ45. Hal ini memiliki makna yaitu terdapat perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang naik turun yang digunakan sebagai sampel penelitian. Kondisi ini mungkin dapat memengaruhi persistensi laba.
2. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor keuangan seperti volatilitas arus kas, ukuran perusahaan dan tingkat hutang sebagai variabel independen.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data berupa laporan keuangan yang bisa didapatkan di BEI.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, berikut merupakan saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor non keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan terdapat ketidakpastian yang tinggi dalam makro ekonomi sehingga faktor-faktor non keuangan mungkin mampu memengaruhi persistensi laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. C., dan Rica, V. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 71-80.
- Deegan, C. M. (2014). *Financial accounting theory* (edisi ke-4). Australia: McGraw-Hill Education Pty Ltd.
- Dewi, N. P. L., dan Putri, A. D. (2015). Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, arus kas akrual dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244-260.
- Fanani, Z. (2010). Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109-123.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1980). *Statement of financial accounting concepts no. 2: qualitative characteristics of accounting information*. Stamford: Connecticut.
- Ghozali, I dan Chariri, A. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogyanto. (2008). *Teori portofolio dan analisis investasi* (edisi ke-5). Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan*. IAI: Jakarta.
- Indra, C. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Kieso, D. E., Weygandt J. J., dan Warfield, T. D. (2014). *Intermediate accounting* (edisi ke-2). New Jersey: John Wiley dan Sons Inc.
- Nichols, D. C., dan Wahlen, J. W. (2004). How do earnings number relate to stock returns: a review of classic accounting research with updated evidence. *Accounting Horizons*, 18(4).

- Nuraeni, R., Mulyati, S., dan Putri, T. E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 1(1).
- Nuraini, M. (2014). *Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang).
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prawibowo, T. (2014). *Analisis pengaruh persaingan terhadap agency cost (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012)*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang).
- Putri, A. A. dan Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915-942.
- Ramadhani, A. (2016). Pengaruh book tax differences, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual dan tingkat utang terhadap persistensi laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1).
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi* (edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (edisi ke-7). USA: Pearson Canada Inc.
- Shahrawi, M. R., Puspa, D. F., dan Yunilma. (2015). Pengaruh book tax differences dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia periode 2011-2013. *E-journal Universitas Bung Hatta*, 7(1).
- Sholikhati, N., Tarjo, dan Harwida, G. A. (2016). *Pengaruh book tax differences dan kepemilikan mayoritas terhadap persistensi laba dan reaksi pasar pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2013*. (Skripsi, Universitas Trunojoyo Madura).
- Solihin, I. (2010). *Corporate social responsibility: from charity to sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2014). *Akuntansi pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Wang, Z. (2014). Measuring investors' assessment of earnings persistence: do investors see through smoothed earnings? *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 42(4), 691-708.